

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Tidak hanya pertambahan jumlah penduduk, perubahan zaman pun ikut mengalami perkembangan. Dengan berkembangnya perubahan zaman yang begitu cepat, hal ini membuat ilmu pengetahuan dan teknologi pun berkembang pesat. Perkembangan zaman yang semakin pesat menimbulkan masalah baru didalamnya. Masalah tersebut yaitu mulai menipisnya lapangan pekerjaan yang akhirnya berakibat pada pengangguran. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia (Nurhadifah & Sukanti, 2018:83).

Pada Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat sebesar 9,1 juta orang atau setara 6,49% dari total angkatan kerja yang sebanyak 140,15 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ini mengalami penurunan sebesar 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Masih berdasarkan data BPS, TPT yang berasal dari pendidikan SMK adalah penyumbang TPT tertinggi yaitu sebesar 11,13%. Sementara untuk lulusan SMA sebesar 9,09%, lulusan SMP sebesar 6,45%, lulusan Universitas sebesar 5,98%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,87%, dan lulusan sekolah dasar (SD) sebesar 3,61%.

Berdasarkan data tersebut yang menjadi sorotan utama adalah persentase jumlah pengangguran pada level sarjana. Perguruan tinggi negeri maupun swasta

memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka belum mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Pilihan kewirausahaan ini dapat memberikan peluang pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi seorang karyawan di sebuah perusahaan. Suryana (2013:2) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari terkait nilai, kemampuan seseorang (*ability*), dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dengan adanya kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, tidak bergantung pada orang lain untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, seiring dengan perkembangan globalisasi, jumlah wirausahawan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin besar.

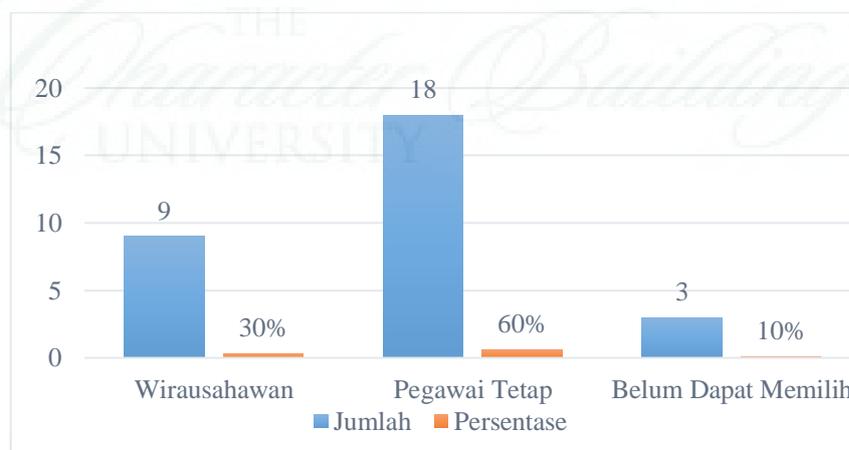
Sebelum membentuk manusia yang memiliki jiwa wirausaha dan mampu berwirausaha khususnya dikalangan mahasiswa, maka yang harus ditanamkan terlebih dahulu adalah minat berwirausaha seseorang tersebut. Sundari & Zuana (2018:109) mengatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kemauan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut akan resiko yang akan terjadi pada usahanya. Minat berwirausaha akan

membuat seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang bisnis dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung memiliki ketertarikan untuk mengetahui serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minatnya tanpa paksaan.

Mahasiswa sebagai salah satu calon penerus bangsa penting untuk memiliki jiwa wirausaha, karena setelah lulus kuliah akan dihadapkan pada dua pilihan yakni mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya jiwa kewirausahaan pada mahasiswa khususnya diharapkan akan mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru (Fahrurrozil, ddk 2020:269). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden yaitu mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, diperoleh data sebagai berikut :

**Gambar 1. 1**

**Data Observasi Awal (Minat Berwirausaha)**



*Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti*

Berdasarkan hasil diagram 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang yang memilih berwirausaha sebagai pilihan untuk masa depan yang lebih baik atau setara 30%. Artinya masih sedikit mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dan berani mengambil resiko serta menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa depan. Dan pada saat yang bersamaan peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang tidak berminat dalam berwirausaha sehingga mendapatkan simpulan jawaban bahwa menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah dinilai lebih menyenangkan daripada berwirausaha. Dan disisi lain keluarga juga tidak mendukung mereka menjadi seorang wirausaha, keluarga mereka menganggap menjadi pegawai atau karyawan tetap setelah lulus kuliah dinilai lebih menjanjikan dari pada berwirausaha.

Minat berwirausaha dalam diri seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Menanamkan Minat untuk berwirausaha di kalangan generasi muda tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut. Menurut Basrowi (2016:17) "perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal".

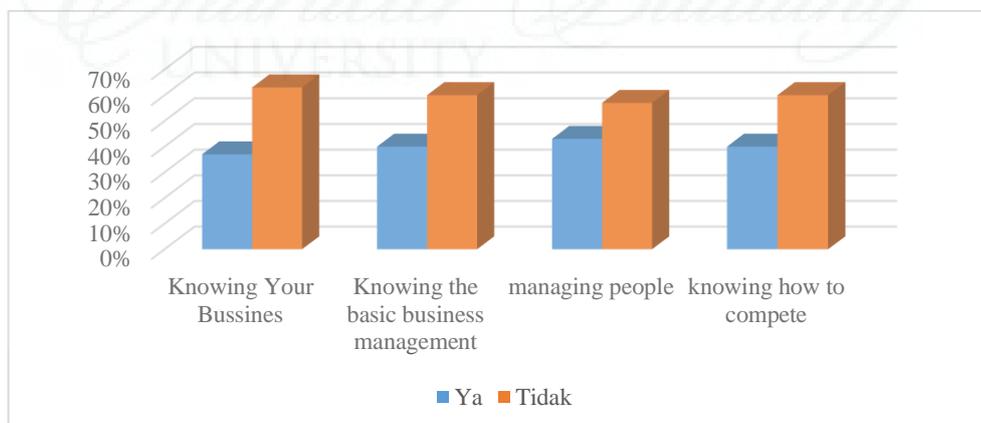
Salah satu faktor internal pendorong tumbuhnya wirausahawan di suatu negara terletak pada peran perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013:80) menegaskan bahwa seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tapi tanpa pengetahuan maka akan sulit berkembang dan berhasil. Di sisi lain, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan maka tidak menjadi seorang wirausaha yang

sukses pula. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hendrawan & Sirine (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Sedangkan penelitian Vernia (2018) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK Nurul Iman.

Seorang wirausaha yang memiliki pengetahuan dan kemauan pasti akan berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kewirausahaan sangatlah penting. Pengetahuan tentang kewirausahaan sendiri sudah ditanamkan pada pendidikan formal yaitu pada mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan formal ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi pendiri bisnis baru dan solusi masalah untuk menjadi sukses. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam mendorong minat seseorang untuk berwirausaha.

**Gambar 1. 2**

**Data Observasi Awal Variabel X<sub>1</sub> (Pengetahuan Kewirausahaan)**



*Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti*

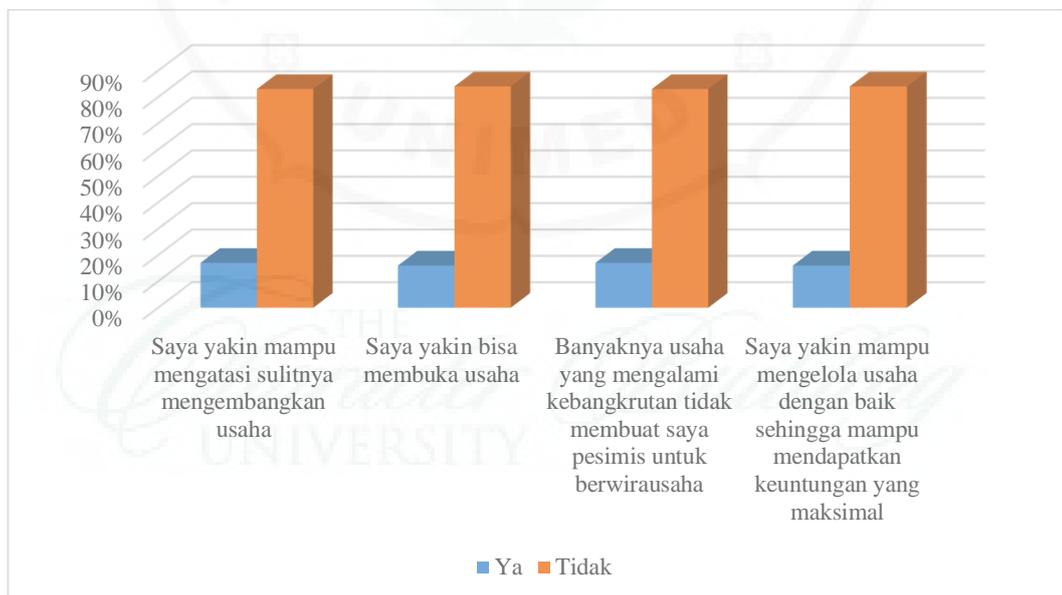
Berdasarkan hasil data yang disajikan pada diagram 1.2 di atas, observasi awal terhadap 30 responden Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 dapat dilihat bahwa 63.3% mahasiswa tidak memiliki ide yang kreatif untuk memulai usaha, mahasiswa yang belum mengetahui dasar-dasar dalam pengelolaan bisnis sebanyak 60%, dan ada 40% mahasiswa yang beranggapan dengan pengetahuan yang didapat melalui bangku perkuliahan, mereka dapat mengetahui strategi bersaing dalam berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 tergolong rendah. Dan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa, dikatakan bahwa ilmu kewirausahaan yang didapat tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena yang didapat dari pendidikan lebih banyak tentang teori daripada praktek langsung sehingga tidak menimbulkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor internal selanjutnya yaitu efikasi diri, Sennang (2017:322) mengatakan bahwa keinginan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh efikasi diri seseorang. Efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk mampu melakukan suatu hal. Jika seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu, maka mereka akan memiliki motivasi untuk bertindak. Dengan efikasi diri yang tinggi akan membuat seseorang menjadi kreatif, dan semakin besar pula peluang untuk mengejar peluang bisnis.

Trihatmoko & Harsono (2019:96) menyebutkan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri adalah persepsi diri terhadap kemampuan, kecukupan, efisiensi dalam melaksanakan atau mengatasi potensi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan mampu

menilai diri sendiri dan percaya pada kemampuannya dengan melihat dan berpikir kritis serta akan terdorong untuk mengambil langkah bisnis dengan melihat peluang. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya efikasi diri atau keyakinan dari dalam diri mahasiswa untuk membuka usaha belum dapat dikatakan tinggi. Seperti hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden yaitu mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, diperoleh data sebagai berikut :

**Gambar 1. 3**  
**Data Observasi Awal Variabel X<sub>2</sub> (Efikasi Diri)**



*Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti*

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada diagram 1.3 diatas, diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 memiliki efikasi diri yang tergolong rendah. Mahasiswa yang merasa tidak mampu mengatasi sulitnya

mengembangkan wirausaha sebanyak 25 orang atau setara 83,3%, mahasiswa yang tidak yakin bisa membuka wirausaha sebanyak 25 orang atau setara 83.3%, dan mahasiswa yang yakin mampu mengelola usaha dengan baik sehingga mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal hanya 16.7%. Melihat banyaknya usaha yang gulung tikar, menyebabkan banyak mahasiswa yang pesimis dalam berwirausaha dan disisi lain masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Hal ini membuat mahasiswa kurang berminat untuk membuka usaha baru karena takut akan kegagalan yang akan mereka hadapi di kemudian hari.

Penelitian yang dilakukan Putri & Syamwil (2021) menemukan variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha murid kelas XI di SMKN 2 Padang. Hal ini berarti semakin tinggi variabel efikasi diri murid maka akan semakin tinggi minat murid untuk berwirausaha. Sedangkan penelitian Vernia (2018) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa variabel efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK Nurul Iman.

Disamping faktor internal, faktor eksternal juga ikut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Agusmiati & Wahyudi (2018:881) dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan karir, yang sangat besar pengaruhnya terhadap niat seseorang dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan keluarga dapat memengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Seseorang menjadi pengusaha karena memang orangtuanya, kakek-neneknya,

dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha (Basrowi, 2016:29-30). Dalam keluarga, orang tua akan mempengaruhi anaknya tentang pilihan masa depannya, terutama dalam memilih pekerjaan yang akan dipilihnya. Jika orang tua memberikan dorongan kepada anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung tertarik dan mengambil pilihan sebagai wirausaha dan begitu pula sebaliknya (Nurhadifah & Sukanti, 2018:87).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden yaitu mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, diperoleh data sebagai berikut :

**Diagram 1. 4**

**Data Observasi Awal Variabel X<sub>3</sub> (Dukungan Sosial Keluarga)**



*Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti*

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada diagram 1.4 diatas, diketahui bahwa dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha masih rendah. Hal

ini terlihat dari 80% orang tua tidak mengajarkan tentang kewirausahaan kepada mahasiswa, dan 83.3% orangtua tidak mendukung anaknya untuk berwirausaha. Orang tua menginginkan mereka menjadi pegawai negeri atau pegawai tetap di perusahaan swasta, hal ini dikarenakan orang tua menginginkan mereka hidup dengan jaminan gaji tetap dan menerima tunjangan saat pensiun. Di sisi lain, sebagian besar orang tua tidak memiliki pengalaman, pengetahuan dan modal untuk berwirausaha, oleh karena itu mereka lebih cenderung mendorong anak-anaknya untuk mencari pekerjaan yang jelas. Hal ini membuat minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi rendah karena tidak adanya dukungan dari keluarga akibat tidak jelasnya pendapatan dari berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Susanto (2017) menemukan hasil bahwa variabel dukungan sosial keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan dari keluarga untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan penelitian Agustin dan Trisnawati (2021) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu dukungan sosial keluarga tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengangguran yang semakin meningkat tiap tahunnya.
2. Lapangan kerja yang kurang dan persaingan pencari pekerja ditingkat lulusan sarjana semakin banyak.
3. Masih rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.
4. Pengetahuan kewirausahaan untuk membuka usaha yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 tergolong rendah.
5. Rendahnya efikasi diri mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 untuk memulai suatu usaha.
6. Rendahnya dukungan keluarga untuk berwirausaha pada mahasiswa.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan maka yang menjadi batasan masalah adalah mengenai pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh dari dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang. Manfaat yang bisa didapat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan/wawasan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang atau peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan di bidang pendidikan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan terkait pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kelembagaan agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.

c. Bagi Mahasiswa/i

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat jalan pikiran mahasiswa kependidikan khususnya pendidikan bisnis Universitas Negeri Medan lebih memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.